

Pengetahuan, Pendidikan, Paritas, Umur dengan Perawatan Payudara pada Ibu Nifas: Studi Cross-Sectional

Eichi Septiani*, Latisna

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Al-Ma'arif, Baturaja, Sumatera Selatan, Indonesia

* *Corresponding Email*: eichiseptiani18@gmail.com

Abstrak

Perawatan payudara merupakan aspek penting dalam masa nifas untuk mendukung kelancaran proses menyusui serta mencegah gangguan seperti bendungan ASI dan mastitis. Faktor-faktor seperti pengetahuan, pendidikan, paritas, dan umur ibu diduga memiliki hubungan terhadap perawatan payudara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, pendidikan, paritas, dan umur dengan perawatan payudara pada ibu nifas. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif desain survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel diambil dengan teknik total sampling sebanyak 36 responden ibu nifas di TPMB Bd. Ririn Sevda Korini, SKM., S.Keb Ogan Komering Ulu pada tahun 2024. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner. Hasil uji Chi Square menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan ($p=0,006$), pendidikan ($p=0,000$), paritas ($p=0,000$), dan umur ($p=0,001$) dengan perawatan payudara pada ibu nifas di TPMB Bd. Ririn Sevda Korini, SKM, S.Keb Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2024. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan, pendidikan, paritas, dan umur ibu berhubungan dengan perawatan payudara pada masa nifas. Oleh karena itu, edukasi kesehatan secara rutin dan tepat sasaran perlu ditingkatkan guna mendukung ibu nifas dalam melakukan perawatan payudara secara optimal.

Kata kunci: Perawatan Payudara, Pengetahuan, Pendidikan, Paritas, Umur

Abstract

Breast care is a crucial aspect of the postpartum period to support smooth breastfeeding and prevent complications such as engorgement and mastitis. Factors such as maternal knowledge, education, parity, and age are suspected to be related to breast care. This study aims to determine the relationship between knowledge, education, parity, and age and breast care in postpartum mothers. This study used a quantitative analytical survey design with a cross-sectional approach. A total sampling technique was used to select 36 postpartum mothers at the TPMB Bd. Ririn Sevda Korini, SKM., S.Keb Ogan Komering Ulu in 2024. The data collection instrument was a questionnaire. Chi-square test results showed a significant relationship between knowledge ($p=0.006$), education ($p=0.000$), parity ($p=0.000$), and age ($p=0.001$) and breast care in postpartum mothers at the TPMB Bd. Ririn Sevda Korini, SKM, S.Keb, Ogan Komering Ulu Regency, 2024. It can be concluded that maternal knowledge, education, parity, and age are associated with breast care during the postpartum period. Therefore, routine and targeted health education needs to be improved to support postpartum mothers in optimal breast care.

Keywords : Breast Care, Knowledge, Education, Parity, Age

PENDAHULUAN

Perawatan payudara adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk merawat payudara, khususnya selama periode nifas (masa menyusui), dengan tujuan untuk

meningkatkan kelancaran pengeluaran Air Susu Ibu (ASI). Proses perawatan ini penting sebagai persiapan untuk menyusui bayi, mengingat bahwa payudara berfungsi sebagai organ vital yang memproduksi ASI, yang merupakan sumber nutrisi utama bagi bayi

yang baru lahir (Yuriah dkk., 2024). Oleh karena itu, perawatan payudara sebaiknya dilakukan sedini mungkin. Perawatan payudara berupa pemijatan payudara untuk memperbaiki sirkulasi darah, merawat puting payudara agar bersih dan tidak mudah lecet, ini bermanfaat untuk memperlancar ASI (Nasution, 2024).

Data *World Health Organization* (WHO), pada tahun 2019, terdapat 107.654 ibu nifas yang tercatat di sepuluh negara, termasuk Thailand, Malaysia, Singapura, Filipina, Brunei Darussalam, Vietnam, Laos, Myanmar, Kamboja, dan Indonesia. Pada tahun 2020, persentase ibu nifas yang mengalami bendungan ASI mencapai 66,87%, dan angka tersebut meningkat menjadi 71,1% pada tahun 2021. Di antara negara-negara tersebut, Indonesia mencatatkan angka tertinggi, yaitu sebesar 37,12% (Muthoharoh dkk., 2022).

Berdasarkan data dari Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2022, persentase ibu nifas yang menyusui bayinya tercatat sebesar 17,3%, sementara ibu yang tidak menyusui sama sekali mencapai 20,7%. Selain itu, terdapat 62% ibu yang menghentikan proses menyusui. Angka tertinggi diperoleh dari ibu nifas yang berhenti menyusui sebelum menyelesaikan masa nifas, dengan bukti bahwa 79,3% mengalami puting lecet, 5,8% mengalami pembendungan ASI, 12,5% mengalami ketidaklancaran ASI, dan 2,4% mengalami masalah payudara, seperti mastitis (Yuriah dkk., 2023).

Berdasarkan laporan Kementerian Kesehatan RI terhadap 876.665 orang, 38 persen wanita usia di atas 25 tahun tidak menyusui bayinya karena mastitis akibat kurangnya perawatan payudara (Bettywati & Yellyanda, 2023). Menurut data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2019, jumlah ibu nifas tercatat sebanyak 168.097 orang. Dari jumlah tersebut, cakupan penanganan komplikasi yang terjadi selama masa nifas, termasuk kasus bendungan ASI, mencapai 27.518 orang, yang setara dengan 81,85% (Manungkalit dkk., 2023). Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) pada tahun 2019, cakupan pelayanan nifas mencapai 84,1%, yang menunjukkan penurunan sebesar 1,0% dibandingkan dengan tahun 2018, di mana cakupan tersebut tercatat sebesar 85,1%. Selama periode empat tahun terakhir, cakupan pelayanan nifas menunjukkan bahwa pada tahun 2016 sebesar 86,0%, tahun 2017 sebesar 85,35%, tahun 2018 sebesar 85,1%, dan tahun 2019 sebesar 84,1%. Meskipun terdapat upaya untuk meningkatkan pelayanan, cakupan tersebut belum mencapai target yang ditetapkan oleh pemerintah kabupaten, yaitu sebesar 90% (Yuriah & Zahra, 2024).

Salah satu dampak yang berkontribusi terhadap kegagalan program pemberian ASI adalah terjadinya pembengkakan payudara pada ibu nifas (Xanda dkk., 2019). Ibu nifas yang melaksanakan perawatan payudara

dengan baik dan teratur dapat mengurangi insiden bendungan ASI serta memenuhi kebutuhan produksi ASI untuk bayi. Namun, tidak semua ibu nifas melakukan perawatan payudara dengan benar (Aulya & Supriaten, 2021). Beberapa faktor yang memengaruhi praktik perawatan payudara tersebut di antaranya adalah tingkat pengetahuan menjadi salah satu faktor utama, karena ibu dengan pengetahuan baik mengenai manfaat perawatan payudara cenderung lebih termotivasi untuk melakukannya, pendidikan juga berperan dalam membentuk pola pikir dan kemampuan ibu untuk menerima serta mengaplikasikan informasi kesehatan, paritas atau jumlah persalinan yang pernah dialami ibu turut memengaruhi pengalaman dan keterampilan ibu dalam merawat diri selama masa nifas (Sepriani dkk., 2024) dan (Febriyanti & Sugiartini, 2021). Serta umur juga dapat memengaruhi pola pengambilan keputusan, kesiapan mental, serta keterampilan ibu dalam menghadapi perubahan fisiologis pada masa nifas (Nasution, 2024). Identifikasi faktor-faktor ini diharapkan dapat membantu tenaga kesehatan dalam merancang intervensi yang lebih tepat sasaran guna mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Data yang diperoleh di TPMB Bd. Ririn Sevda Korini, SKM.,S.Keb Kabupaten OKU pada periode Agustus hingga September 2024 tercatat 11 ibu nifas. Dari hasil observasi, rata-rata ibu nifas mengalami kesulitan

pengeluaran ASI dikarenakan tidak melakukan perawatan payudara pada saat kehamilan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti merasa terdorong untuk melaksanakan penelitian mengenai “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perawatan Payudara pada Ibu Nifas di TPMB Bd. Ririn Sevda Korini, SKM.,S.Keb Kabupaten Ogan Komering Ulu tahun 2024”.

METODE

Desain, Partisipan, dan Setting

Penelitian ini merupakan studi kuantitatif yang menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan cross-sectional, yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara berbagai faktor dan perawatan payudara pada ibu nifas. Penelitian ini dilaksanakan di TPMB Bd. Ririn Sevda Korini, SKM.,S.Keb, Kabupaten Ogan Komering Ulu, selama periode Oktober 2024 hingga Januari 2025. Populasi yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah ibu nifas yang berada di TPMB tersebut selama periode pelaksanaan penelitian. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode non-random sampling melalui total sampling. Kriteria Inklusi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah ibu nifas periode awal postpartum 0-3 hari, bayi lahir hidup dan menyusui, serta kemampuan komunikasi ibu dalam menjawab kuesioner. Kriteria Eksklusi yaitu ibu yang tidak kooperatif.

Instrumen

Instrumen utama yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner terstruktur yang telah divalidasi, yang mencakup pertanyaan terkait umur, paritas, pendidikan dan pengetahuan. Data primer dikumpulkan melalui wawancara langsung antara peneliti dan responden, dengan bantuan kuesioner sebagai alat bantu untuk memastikan keterpaduan informasi.

Pengumpulan dan Analisis Data

Analisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu analisis univariat yang bertujuan untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi setiap variabel, dan analisis bivariat untuk menguji hubungan antara variabel independen dan dependen. Uji statistic yang diterapkan dalam analisis bivariat adalah Uji Chi-Square, dengan tingkat makna yang ditetapkan sebesar 0,05 (nilai $p \leq 0,05$ menunjukkan adanya hubungan yang bermakna). Proses analisis dilakukan secara komputerisasi menggunakan perangkat lunak statistic yang relevan.

Persetujuan Etik

Peneliti menjelaskan alur penelitian kepada responden bahwa penelitian ini tidak akan menimbulkan dampak merugikan bagi mereka. Selain itu, peneliti juga menjamin bahwa kerahasiaan semua informasi yang diberikan akan dijaga dan hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian. Sehingga responden yang siap berpartisipasi

akan mengisi informed consent sebagai persetujuan menjadi responden pada penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi	Persentase
Perawatan		
Payudara	17	47,2
Tidak	19	52,8
Ya		
Pengetahuan		
Kurang	11	30,6
Cukup	11	30,6
Baik	14	38,9
Pendidikan		
Rendah	17	47,2
Tinggi	19	52,8
Paritas		
Rendah	21	58,3
Tinggi	15	41,7
Umur		
>35 tahun	11	30,6
20-35 tahun	14	38,9
≤20 tahun	11	30,6

Berdasarkan tabel 1 di ketahui bahwa dari 36 responden didapatkan responden yang tidak melakukan perawatan payudara sebanyak 17 (47,2%) responden dan responden yang melakukan perawatan payudara sebanyak 19 (52,8) responden.

Responden yang pengetahuan kurang sebanyak 11 (30,6%) responden dan responden yang pengetahuan cukup sebanyak 11 (30,6%) responden sedangkan responden yang pengetahuan baik sebanyak 14 (38,9%) responden. Responden yang pendidikan rendah sebanyak 17 (47,2%) responden dan responden yang pendidikan tinggi sebanyak 19 (52,8%) responden. Responden yang paritas

rendah sebanyak 21 (58,3%) responden dan responden yang paritas tinggi sebanyak 15 (41,7%) responden. Responden yang umur >35 tahun sebanyak 11 (30,6) responden dan responden yang umur 20-35 tahun sebanyak 14 (38,9%) responden sedangkan responden yang umur <20 tahun sebanyak 11 (30,6%) responden.

Tabel 2. Hubungan pengetahuan, pendidikan, paritas dan umur dengan perawatan payudara pada ibu nifas

Perawatan Payudara							
Variabel	Tidak		Ya		F	%	ρ Value
	f	%	f	%			
Pengetahuan							
Kurang	8	47,0	3	15,8	11	30,6	0,006
Cukup	7	41,2	4	21,0	11	30,5	
Baik	2	11,8	12	63,2	14	38,9	
Pendidikan							
Rendah	15	88,2	2	10,5	17	47,2	0,000
Tinggi	2	11,8	17	89,5	19	52,8	
Paritas							
Rendah	3	17,6	18	94,7	21	58,3	0,000
Tinggi	14	82,3	1	5,3	15	41,7	
Umur							
>35 tahun	10	58,8	1	5,2	11	30,6	0,001
20-35 tahun	2	11,8	12	63,1	14	38,9	
≤20 tahun	5	29,4	6	31,6	11	30,5	

Dari hasil analisis tabel 2 di ketahui bahwa dari 36 responden didapatkan bahwa responden dengan pengetahuan kurang yang tidak melakukan perawatan payudara

sebanyak 8 (47,0%) responden dan responden dengan pengetahuan kurang yang melakukan perawatan payudara sebanyak 7 (15,8%) responden, responden dengan pengetahuan

cukup yang tidak melakukan perawatan payudara sebanyak 7 (41,2%) responden dan responden dengan pengetahuan cukup yang melakukan perawatan payudara sebanyak 4 (21,0%) responden, sedangkan responden dengan pengetahuan baik yang tidak melakukan perawatan payudara sebanyak 2 (11,8%) responden dan responden dengan pengetahuan baik yang melakukan perawatan payudara sebanyak 12 (63,2%) responden. Responden dengan pendidikan rendah yang tidak melakukan perawatan payudara sebanyak 15 (88,2%) responden dan responden dengan pendidikan rendah yang melakukan perawatan payudara sebanyak 2 (10,5%) responden sedangkan responden dengan pendidikan tinggi yang tidak melakukan perawatan payudara sebanyak 2 (11,8%) responden dan responden dengan pendidikan tinggi yang melakukan perawatan payudara sebanyak 17 (89,5%) responden.

Responden dengan paritas rendah yang tidak melakukan perawatan payudara sebanyak 3 (17,6%) responden dan responden dengan paritas rendah yang melakukan perawatan payudara sebanyak 18 (94,7%) responden sedangkan responden dengan paritas tinggi yang tidak melakukan perawatan payudara sebanyak 14 (82,3%) responden dan responden dengan paritas tinggi yang melakukan perawatan payudara sebanyak 1 (5,3%) responden. Responden umur >35 tahun yang tidak melakukan perawatan payudara sebanyak 10 (58,8%) responden dan

responden dengan umur >35 tahun yang melakukan perawatan payudara sebanyak 1 (5,2%) responden, responden dengan umur 20-35 tahun yang tidak melakukan perawatan payudara sebanyak 2 (11,8%) dan responden dengan umur 20-35 tahun yang melakukan perawatan payudara sebanyak 12 (63,1%) responden sedangkan responden dengan umur ≤ 20 tahun yang tidak melakukan perawatan payudara sebanyak 5 (29,4%) responden dan responden dengan umur ≤ 20 tahun yang melakukan perawatan payudara sebanyak 6 (31,6%) responden. Dari hasil uji Chi Square didapatkan p Value < (0,05). Artinya terdapat hubungan pengetahuan, pendidikan, paritas, dan umur dengan perawatan payudara pada ibu nifas tahun 2024.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perawatan payudara pada ibu nifas di TPMB Bd. Ririn Sevda Korini, SKM.,S.Keb tahun 2024, dengan nilai p Value $0,006 < (0,05)$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sugiarti et al, 2021) di Desa Lubuk Batang Baru Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Lubuk Batang Kabupaten Ogan Komering Ulu. Dalam penelitian tersebut diperoleh nilai $p = 0,016$, yang menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan perawatan payudara pada ibu nifas.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan perawatan payudara adalah pengetahuan ibu. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, hal ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Amita & Yunanto, 2024). Pengetahuan ibu mengenai perawatan payudara dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu cara berpikir dalam menerima dan memproses setiap informasi yang berkaitan dengan perawatan payudara (Juniarti dkk., 2024). Pengetahuan yang dimiliki seorang ibu tentang perawatan payudara akan menyebabkan ibu nifas melakukan tindakan perawatan payudara untuk melancarkan ASI dan mencegah terjadinya bendungan ASI (Dewi, 2021).

Menurut asumsi peneliti bahwa ibu nifas yang memiliki pengetahuan baik tentang perawatan payudara akan cenderung melakukan perawatan tersebut secara rutin dan benar. Hal ini karena pengetahuan yang baik memberikan pemahaman yang jelas mengenai manfaat perawatan payudara, seperti melancarkan aliran ASI, mencegah bendungan ASI, dan menghindari infeksi seperti mastitis. Selain itu, ibu dengan pengetahuan baik juga lebih peka terhadap pentingnya menjaga kebersihan payudara (Haryanti & Yuriah, 2025). Oleh karena itu, semakin baik pengetahuan ibu semakin tinggi pula kepatuhan dan kualitas tindakan perawatan payudara selama masa nifas.

Pendidikan juga berperan penting dalam perawatan payudara pada ibu nifas. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan perawatan payudara pada ibu nifas di TPMB Bd. Ririn Sevda Korini, SKM., S.Keb tahun 2024, dengan nilai $p\text{-Value } 0,000 < (0,05)$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bettywati, 2023) di RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi. Dalam penelitian tersebut diperoleh nilai $p = 0,036$, yang menunjukkan adanya hubungan bermakna antara pendidikan dengan perawatan payudara pada ibu nifas. Pendidikan dapat mempengaruhi perilaku seseorang, termasuk dalam hal tindakan (Lisnawati, Ribka Laoly, 2021). Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah ia menyerap informasi yang diberikan, sehingga semakin banyak pengetahuan yang dimiliki, sebaliknya individu dengan pendidikan yang lebih rendah cenderung memiliki keterbatasan dalam menyerap informasi (Dewi, 2021). Pendidikan juga berpengaruh terhadap proses belajar, termasuk dalam hal informasi mengenai perawatan payudara pada ibu nifas (Bettywati & Yellyanda, 2023).

Menurut asumsi peneliti, tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung berhubungan dengan perilaku yang lebih baik dalam melakukan perawatan payudara dibandingkan dengan ibu yang memiliki pendidikan rendah. Hal ini disebabkan karena

pendidikan tinggi meningkatkan kemampuan kognitif ibu dalam menerima, memahami, dan mengolah informasi kesehatan yang diberikan oleh tenaga medis. Selain itu, ibu dengan pendidikan tinggi juga proaktif dalam mencari informasi melalui media cetak, sehingga lebih menyadari pentingnya perawatan payudara untuk mencegah bendungan ASI, mastitis, dan menunjang keberhasilan menyusui. Oleh karena itu, semakin tinggi pendidikan ibu, semakin besar kemungkinan ibu melakukan perawatan payudara secara mandiri dan benar.

Selain pendidikan, paritas ibu juga terbukti memiliki hubungan yang bermakna dengan perawatan payudara, bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perawatan payudara pada ibu nifas di TPMB Bd. Ririn Sevda Korini, SKM.,S.Keb tahun 2024, dengan nilai $p \text{ Value } 0,000 < (0,05)$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Febriyanti & Sugiartini, 2021) di Desa Lubuk Batang Baru Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Lubuk Batang Kabupaten Ogan Komering Ulu. Dalam penelitian tersebut diperoleh nilai $p = 0,015$, yang menunjukkan adanya hubungan bermakna antara paritas dengan perawatan payudara pada ibu nifas. Penelitian menunjukkan bahwa ibu dengan paritas rendah lebih mengetahui perawatan payudara.

Paritas berhubungan dengan pengaruh pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain terhadap pengetahuan yang dapat

mempengaruhi perilaku saat ini atau di masa depan (Lela Br Ginting & Nopalina Suyanti Damanik, 2022). Ibu dengan paritas rendah cenderung melakukan perawatan payudara meskipun tidak memiliki pengalaman sebelumnya tentang perawatan tersebut (Neni Riyanti & Ayu Lindasari, 2020). Mereka memperoleh informasi dari tenaga kesehatan mengenai manfaat perawatan payudara, sehingga mereka terdorong untuk melakukannya. Pengalaman persalinan sebelumnya juga berperan, di mana perawatan payudara memberikan manfaat yang dirasakan oleh mereka (Febriyanti & Sugiartini, 2021).

Menurut asumsi peneliti, hal ini disebabkan oleh ibu dengan paritas rendah yang cenderung mencari informasi melalui media elektronik, yang telah digunakan secara luas di berbagai kalangan dan keinginan ibu yang tinggi agar produksi ASI (Air Susu Ibu) lancar, terutama karena masih berada pada fase awal pengalaman menyusui. Sedangkan, paritas tinggi tidak mempunyai banyak waktu luang untuk mencari informasi maupun menyempatkan waktu melakukan perawatan payudara dikarenakan mengurus >2 anak. Umur juga berperan penting dengan perawatan payudara. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara umur dengan perawatan payudara pada ibu nifas di TPMB Bd. Ririn Sevda Korini, SKM.,S.Keb tahun 2024, dengan nilai $p \text{ Value } 0,001 < (0,05)$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh (Nasution, 2024) di klinik Hj. Dermawati Nasution. Dalam penelitian tersebut diperoleh $p = 0,015$, yang menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara umur dengan perawatan payudara pada ibu nifas.

Usia seorang ibu memiliki anak mempengaruhi kondisi bayi dan kesehatan ibu. Ibu yang berusia remaja dan yang berusia >35 tahun dianggap beresiko tinggi dalam hal kesehatan saat hamil dan melahirkan (Nawamalini & Sari, 2025). Perawatan pasca melahirkan pada ibu muda akan berbeda dibandingkan dengan ibu yang berusia lebih dewasa. Ibu yang berusia >35 tahun mungkin merasa bahwa merawat bayi baru lahir dan merawat diri sendiri, termasuk perawatan payudara, dapat melelahkan secara fisik dan lebih rentan mengalami gangguan laktasi (Sholeha dkk., 2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu dengan usia 20-35 tahun melakukan perawatan payudara dengan baik. Menurut asumsi peneliti bahwa ibu nifas yang berada pada rentang umur 20-35 tahun memiliki kemungkinan lebih besar untuk melakukan perawatan payudara secara baik dibandingkan ibu pada umur <20 tahun atau >35 tahun, ibu dengan umur 20-35 tahun merupakan umur reproduktif matang dan tidak berisiko tinggi, dimana ibu umumnya berada dalam kondisi fisik dan psikologis yang stabil. Pada umur ini, ibu lebih siap secara mental untuk menerima informasi, lebih mudah memahami edukasi

kesehatan, serta memiliki kesadaran dan tanggung jawab yang lebih tinggi dalam merawat diri dan bayinya. dengan demikian, umur ini dianggap ideal dalam mendukung perilaku perawatan payudara selama masa nifas.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan, pendidikan, paritas dan umur dengan perawatan payudara pada ibu nifas. Diharapkan tenaga kesehatan dapat melakukan penyuluhan kesehatan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan perawatan payudara dan mendorong peran aktif ibu, terutama bagi ibu yang berpendidikan rendah, untuk mencari informasi tentang cara perawatan payudara melalui media cetak maupun media elektronik. Oleh karena itu, edukasi kesehatan secara rutin dan tepat sasaran perlu ditingkatkan guna mendukung ibu nifas dalam melakukan perawatan payudara secara optimal. Dengan demikian, diharapkan ibu dapat lebih memahami pentingnya perawatan payudara dan menerapkannya dalam praktik sehari-hari, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada kesehatan ibu dan bayi

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amita, M. V., & Yunanto, E. (2024). Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Payudara dengan Kejadian

- Bendungan ASI di Puskesmas Eromoko II. *Jurnal Kebidanan Besurek*, 9(2).
- [2] Aulya, Y., & Supriaten, Y. (2021). Pengaruh Perawatan Payudara Terhadap Bendungan Asi Pada Ibu Nifas. *Jurnal Menara Medika*, 3(2).
- [3] Bettywati, B., & Yellyanda, Y. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perawatan Payudara pada Ibu Nifas. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(2), 3173–3180. <https://doi.org/10.31539/joting.v5i2.7863>
- [4] Dewi, S. S. S. (2021). Penyuluhan Tentang Perawatan Payudara Pada Ibu Hamil Di Desa Labuhan Rasoki. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa*, 3(2).
- [5] Febriyanti, N. M. A., & Sugiartini, N. K. A. (2021). Implementasi Kelas Ibu Hamil (Penyuluhan Perawatan Payudara Masa Kehamilan dan Menyusui di Puskesmas I Denpasar Utara). *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 2(2), 288. <https://doi.org/10.33394/jpu.v2i2.4305>
- [6] Haryanti, I., & Yuriah, S. (2025). Socio-Economic Analysis of Parents on the Practice of Providing Early Complementary Feeding to Infants Aged 6-12 Months in Tanjung Baru Village: A Cross-sectional Study Analisis Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Praktik Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Desa Tanjung Baru: Studi Cross Sectional. *Lentera Perawat*, 6(2).
- [7] Juniarti, S., Yuriah, S., & Sepriani, P. (2024). Women's empowerment model in treatment of pregnant women at risk of anemia in Indonesia: Literature review. *International Journal of Health Sciences*, 8(S1), 1680–1689. <https://doi.org/10.53730/ijhs.v8nS1.15357>
- [8] Lela Br Ginting & Nopalina Suyanti Damanik. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara Dengan Kelancaran Pengeluaran Asi Di Puskesmas Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2022. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Indonesia*, 2(3), 01–10. <https://doi.org/10.55606/jikki.v2i3.634>
- [9] Lisnawati, Ribka Laoly, T. K. (2021). Hubungan Usia, Paritas Dan Pengetahuan Ibu Nifas Terhadap Perawatan Payudara Di Puskesmas Sungai Durian Tahun 2021. *Jurnal Kebidanan*, 11(2), 623–629. https://doi.org/10.33486/jurnal_kebidanan.v11i2.148
- [10] Manungkalit, E. M., Pratiwi, A. I., Suhaid, D. N., & Irawan, Y. L. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Perawatan Payudara pada Ibu Post Partum. *PROMOTOR*, 6(2), 73–79. <https://doi.org/10.32832/pro.v6i2.151>

- [11]Muthoharoh, B. L., Yuriah, S., Gustiani, R., Agustina, Y. R., Indrawati, I., & Mufdlilah, M. (2022). Efficacy of early initiation of breastfeeding (EIB) for preventing hypothermia in newborns. *Journal of Health Technology Assessment in Midwifery*, 5(2), 82–95. <https://doi.org/10.31101/jhtam.2211>
- [12]Nasution, P. (2024). Faktor yang Berhubungan dengan Perawatan Payudara pada Ibu Nifas. *NAJ: Nursing Applied Journal*, 2(3), 55–69. <https://doi.org/10.57213/naj.v2i3.314>
- [13]Nawamalini, T., & Sari, E. P. (2025). Hubungan Pengetahuan Sikap Dan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Perawatan Payudara Pada Ibu Nifas Di Puskesmas Betung Kabupaten Oku Timur Tahun 2024. *Indonesian Journal of Health Science*, 5(2).
- [14]Neni Riyanti & Ayu Lindasari. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara. *Jurnal Kesehatan : Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 10(01), 52–60. <https://doi.org/10.52395/jkjims.v10i01.306>
- [15]Sepriani, P., Yuriah, S., & Juniarti, S. (2024). Empowerment of women of fertilizing age regarding health education for early detection of neccical cancer using method visual inspection of acetic acid (Iva Test). *International Journal of Economic Perspectives*, 18(1).
- [16]Sholeha, S. N., Sucipto, E., & Izah, N. (2019). Pengaruh Perawatan Payudara Terhadap Produksi ASI Ibu Nifas. *Oksitosin : Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 6(2), 98–106. <https://doi.org/10.35316/oksitosin.v6i2.491>
- [17]Xanda, A. N., Safitri, O., & Panduwinata, R. (2019). Psikoedukasi kesehatan dalam melakukan perawatan payudara pada ibu nifas. *Journal of Psychological Perspective*, 1(2), 67–72. <https://doi.org/10.47679/jopp.12512019>
- [18]Yuriah, S., Ananti, Y., & Nurjayanti, D. (2024). Dynamics of the experience of sexual violence and its impact on girls in Ogan Komering Ulu Regency. *International Journal of Health Sciences*, 8(S1), 579–592. <https://doi.org/10.53730/ijhs.v8nS1.14860>
- [19]Yuriah, S., Juniarti, S., & Sepriani, P. (2023). Midwifery care for Mrs “Y” at BPM Soraya Palembang. *International Journal of Health Sciences*, 7(S1), 2966–2984. <https://doi.org/10.53730/ijhs.v7nS1.14631>
- [20]Yuriah, S., & Zahra, T. (2024). Asuhan Kebidanan Komunitas pada Ny. E G4P3A0 Usia Kehamilan 37 Minggu 3 Hari dengan

Anemia Ringan di Wilayah Kerja
Puskesmas Sekar Jaya. *Cendimas: Jurnal
Cendikia Abdimas*, 1(2).